



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SUMBER DAYA TENAGA PENDIDIK
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA DI MA IBNU ABBAS AS-SALAFY KAB. SRAGEN JAWA
TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023**

Machasin, Abdul Adib, An An Andari

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract:

The purpose of this study was to determine the counseling service program in MA Ibnu Abbas As Salafy Central Java in terms of management functions, namely planning, implementation and evaluation. The research was conducted at the MA Ibnu Abbas As Salafy, Central Java. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, data collection through interviews, documentation and observation, the validity of the data used is triangulation. The data sources in this study were the Principal, BK teachers, homeroom teachers, and students. Based on the results of the study, it can be concluded that 1) The planning of the guidance and counseling program at the MA Ibnu Abbas As Salafy Central Java is good, covering 3 stages; a) Preparation of a program of activities consisting of setting goals, formulating program forms such as annual, monthly and daily programs, b) Preparation of personnel, carried out so that the implementation of the BK program can run well, so that there is no overlapping of responsibilities and duties. c) Provision of required facilities include; Guidance room and room equipment, consisting of: data storage area and whiteboard and bulletin board. 2) Implementation of Counseling Guidance at MA Ibnu Abbas As Salafy Central Java is not good, there are some guidance and services that have not been maximally implemented, this is caused by 3 things, namely a) Non-linear educational background of BK teachers so that the service is not optimal, b) Lack of socialization of the BK program, and c) Limited time. 3) The evaluation carried out has not been good, because it has not been able to accurately measure the effectiveness of the BK program implemented, and the absence of a clear evaluation design is the main factor in the difficulty of measuring the success of the program.

Keywords: *Management Implementation, Education Quality, Madarasa Ibtidaiyah*

Abstrak:

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui program layanan bimbingan konseling yang ada di MA Ibnu Abbas As Salafy Jawa Tengah ditinjau dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian dilaksanakan di MA Ibnu Abbas As Salafy Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Pengumpulan data

melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Sumber data pada penelitian ini Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas, dan Peserta Didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Perencanaan program bimbingan dan konseling di MA 631 Ibnu Abbas As Salafy Jawa Tengah sudah baik, meliputi 3 tahapan; a) Penyusunan program kegiatan yang terdiri dari penentuan tujuan, penyusunan bentuk program seperti program tahunan, bulanan dan harian, b) Penyusunan personel, dilakukan agar pelaksanaan program BK dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan tugas. c) Penyediaan Fasilitas yang diperlukan meliputi; Ruang bimbingan dan Alat perlengkapan ruangan, terdiri dari : Tempat penyimpanan data dan Papan tulis dan papan pengumuman. 2) Pelaksanaan Bimbingan Konseling di MA Ibnu Abbas As Salafy Jawa Tengah kurang baik, ada beberapa bimbingan dan layanan yang belum maksimal dilaksanakan, hal ini sebabkan oleh 3 hal yaitu a) Tidak liniernya latar belakang pendidikan Guru BK sehingga pelayan yang dilakukan kurang maksimal, b) Kurangnya sosialisasi program BK, dan c) Keterbatasan waktu. 3) Evaluasi yang dilakukan belum baik, karena belum bisa mengukur secara tepat efektifitas program BK yang dilaksanakan, dan belum adanya design evaluasi yang jelas menjadi faktor yang utama dalam sulitya mengukur keberhasilan program.

Kata Kunci : Implementasi Manajemen, Mutu Pendidikan, Madarasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pasal ini setidaknya memberikan dua jaminan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus diadakan dan mutu layanan pendidikan sudah seharusnya terus ditingkatkan guna meraih tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Lebih dari itu, bagi seorang muslim, menuntut ilmu merupakan bentuk ketaatan seorang muslim kepada Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* dan Rasul-Nya. Rasulullah saw telah bersabda “Menuntut ilmu wajib atas tiap muslim”. Konsekuensi dari hadis ini menjadi keharusan bagi setiap individu muslim untuk belajar dan mencari ilmu. Sedangkan bagi Negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan sehingga seluruh rakyat bisa menempuh pendidikan (Madrasah). Karena memang keberadaan Negara dalam Islam adalah sebagai *periayah* (pengurus) urusan rakyatnya termasuk pendidikan.

Adapun sasaran strategis pendidikan agama islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama islam dan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam kepada pribadi peserta didik sehingga terbentuk dalam dirinya sikap beriman dan bertakwa dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan pun penyelenggaraan layanan pendidikan yang dilaksanakan masih banyak yang kurang baik, seperti guru yang kurang responsif terhadap kebutuhan siswanya, kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua siswa, kurang menyempatkan waktunya untuk mendengarkan

keluhan, saran, maupun aspirasi para siswanya, dan tidak relevan antara perencanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut.

Upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan manajemen sumber daya tenaga pendidik sebagai pengelola pelaksanaan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Siti Wahidah bahwa ketinggian mutu layanan tertentu yang bermartabat dan dihormati disebabkan terutama karena layanan tersebut diberikan oleh para profesional. Meningkatkan sumber daya tenaga pendidik dapat dilakukan dengan mengimplementasikan manajemen sumber daya tenaga pendidik. Manajemen sumber daya tenaga pendidik adalah sumber daya manusia potensial yang turut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan manajemen sumber daya tenaga pendidik berbeda dengan manajemen sumber daya manusia pada konteks bisnis. Di dunia pendidikan tujuan manajemen sumber daya manusia lebih mengarah pada pembangunan pendidikan yang bermutu, membentuk sumber daya manusia yang handal, produktif, kreatif dan berprestasi.

Guru yang mampu menyampaikan amanat dengan sebaik-baiknya itu adalah guru yang profesional, yang memiliki berbagai kemampuan dan keahlian yang akan sangat membantunya dalam melaksanakan amanat tersebut dengan adil. Artinya dalam ayat tersebut Allah SWT mengajarkan agar melaksanakan pendidikan dengan baik untuk itu diperlukan selalu meningkatkan keahliannya dalam melaksanakan pendidikan, sehingga kualitas layanan pendidikan agama islamnya semakin bermutu. Untuk itu perlu kiranya mengimplementasikan manajemen sumber daya tenaga pendidik tersebut yang akan mampu meningkatkan kemampuan para tenaga pendidik sehingga kualitas layanan pendidikan agama islam semakin baik lagi. (Anwar, Warisno, and Hidayah n.d.)

Berdasarkan hasil prasurvei tersebut, ditemukan permasalahan bahwa walaupun manajemen sumber daya tenaga pendidik telah diimplementasikan di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen akan tetapi kualitas layanan pendidikan agama Islam di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tersebut masih kurang maksimal. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam tentang "Implementasi Manajemen Sumber Daya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Agama Islam siswa di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen." Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada lembaga pendidikan madrasah, yang terdiri dari mata pelajaran: Akidah, Akhlak, Al-Quran, Hadis, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" Selain itu penggunaan metode penelitian kualitatif juga mengarahkan pusat perhatian kepada cara bagaimana orang memberi makna pada kehidupannya dalam pengertian lain peneliti menekankan pada titik pandang orang-orang atau yang disebut "*people's point of view*", dan pemaparan hasil penelitian berdasarkan data dan informasi lapangan dengan menarik makna dan konsepnya.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini akan memaparkan tentang implementasi manajemen sumber daya tenaga pendidik

dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama islam di MA Ibnu Abbas As-Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen . sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang benar-benar memahami tentang kajian penelitian yaitu implementasi manajemen sumber daya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama Islam di MA Ibnu Abbas As-Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, antara lain: kepala madrasah dan wakil-wakilnya, guru pendidikan agama islam, dan siswa.

dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang implementasi manajemen sumber daya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama Islam di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Selain itu dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajemen Sumber Daya Tenaga Pendidik

Manajemen sumber daya tenaga pendidik yang harus dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam siswa meliputi kegiatan: 1) perencanaan tenaga pendidik, 2) pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik, 3) penilaian tenaga pendidik, 4) pemberian kompensasi.

a. Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Pendidik

Dari hasil observasi upaya pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen diperoleh informasi bahwa para guru selalu diberikan motivasi untuk meningkatkan kompetensi diri dan mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi diri. Kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru biasanya dengan mengikutsertakan guru pada pelatihan yang diadakan departemen agama, seminar, workshop, dan sebagainya. Apabila ada suatu kebijakan baru misalnya ketika pertama kali diberlakukannya KTSP atau pengenalan kurikulum 2013 maka pihak madrasah mengikutsertakan para gurunya untuk mengikuti pelatihan dalam memahami kebijakan baru tersebut. Begitu juga apabila ada suatu metode mengajar yang baru, maka pihak sekolah selalu mengirim para gurunya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut . Dalam peningkatan jenjang pendidikan sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang guru MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen yang sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 menerangkan bahwa kepala madrasah memberikan motivasi kepada setiap guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 dengan mengimbau kepada dirinya untuk mengikuti program tersebut. Motivasi yang diberikan tidak hanya berupa perkataan tetapi juga dengan perbuatan dimana kepala MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen ini juga telah melanjutkan pendidikannya di jenjang S2 di salah satu universitas swasta di Surakarta. Salah satu motivasi yang diberikan kepala madrasah bagi guru-gurunya agar mau melanjutkan pendidikannya yaitu dengan memberikan izin asal tidak mengganggu jam wajib mengajarnya .

Upaya lain yang dilakukan dalam pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan berbagai fasilitas pembelajaran yang cukup baik, seperti: LCD, ruang multimedia, dan perpustakaan.

a. Penilaian Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen diperoleh informasi bahwa setiap dua bulan sekali dilakukan supervisi pada kegiatan pembelajaran guru. Karena guru merupakan ujung tombak dalam

menciptakan manusia unggul, maka kepala Madrasah harus mampu menggerakkan pengajar agar kinerjanya meningkat dalam perannya sebagai motivator bagi mereka. Guru akan bekerja maksimal jika didukung oleh berbagai variabel, termasuk kepemimpinan kepala Madrasah. (Latifah, Warisno, and Hidayah 2021)

b. Pemberian Kompensasi

pemberian kompensasi bagi guru honorer di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen cukup baik. Berdasarkan hasil dokumen dan wawancara dapat dipahami bahwa kompensasi yang diterima guru honorer cukup layak. Dengan demikian kesejahteraan para guru di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen cukup diperhatikan dan memadai. Selain itu semua guru tidak pernah mengalami keterlambatan waktu dalam penerimaan gaji.

Dari hasil dokumentasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa implementasi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan layanan Pendidikan Agama Islam di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen pada pemberian kompensasi cukup baik dilaksanakan, karena gaji guru honorer (GTT) di MA tersebut sesuai dengan upah minimum kota yang ditetapkan, pemberian gaji tidak pernah diperlambat/ditunda-tunda, dan setiap prestasi kerja guru diberikan penghargaan oleh kepala madrasah.

Apabila dihubungkan dengan peningkatan layanan pendidikan agama Islam siswa, menurut salah seorang guru di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, dengan adanya upaya pembinaan tenaga pendidik dengan mengikutsertakan guru pada penataran atau seminar, menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan mereka tentang pendidikan, seperti cara menyusun perangkat pembelajaran, cara membuat soal yang baik, metode efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dan sebagainya. Berbagai pengetahuan tersebut akan sangat membantu mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih baik lagi

2. Layanan Pendidikan Agama Islam di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen

Berikut gambaran layanan pendidikan agama Islam MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti:

a. Layanan Sesuai dengan yang Dijanjikan (Reliability)

Pemberian layanan pendidikan agama Islam tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan lancar, memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang baik akhlaknya, memberikan bimbingan kepada siswa yang prestasi belajarnya rendah, meluangkan waktu untuk bercakap-cakap dengan siswa di luar jam pelajaran

b. Mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*)

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, menggunakan metode dan media bervariasi, memberikan motivasi dan penghargaan atas kegiatan siswa, serta memberikan penilaian dan balikan atas hasil kerja siswa.

c. Menyediakan iklim pembelajaran yang kondusif (*tangible*)

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen diupayakan sekondusif mungkin, seperti: ketika praktek shalat, siswa diajak praktek di masjid, belajar di perpustakaan. Selain itu ketika kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diupayakan agar siswa tidak tegang dan relaks

d. Memberikan perhatian penuh pada peserta didik (*emphaty*)

Perhatian yang diberikan kepada siswanya seperti ketika siswa mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, walaupun jawaban siswa salah guru tidak pernah mencela dengan perkataan yang menyakiti hati atau memalukan siswa tersebut. Bahkan guru menghargai pertanyaan dan jawaban siswa tersebut dengan ucapan yang mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar. Ketika akhir belajar, siswa juga diberikan motivasi-motivasi untuk mendorong siswa tersebut giat belajar.

e. Cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsibility*)

Setiap tugas atau ulangan yang dikumpulkan siswa akan langsung dikoreksi dan dibagikan kembali kepada siswa. Apabila tugas atau ulangan siswa tersebut memperoleh hasil yang kurang memuaskan atau kurang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran, maka siswa akan dipanggil dan diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan pendidikan agama Islam siswa di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen cukup baik, seperti: memberikan layanan pendidikan agama Islam yang tidak hanya teori tetapi juga praktek dengan latihan, nasihat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Sumber Daya Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Agama Islam di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen

pendukung implementasi manajemen sumber daya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama islam . Adapun faktor penghambat implementasi manajemen sumber daya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama islam di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, hasil observasi penulis salah satunya adalah pelaksanaan program peningkatan dan

pengembangan mutu guru yang kurang baik. Workshop atau seminar yang diberikan lebih banyak teori dari pada praktek. Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, bahwa terkadang seminar atau workshop yang mereka ikuti kurang mereka pahami. Tutor yang memberikan materi terkadang ada yang kurang jelas dalam menguraikan materi bahkan terlalu banyak teori.

Hambatan lainnya yang muncul dalam mengimplementasikan manajemen sumber daya tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas layanan adalah hambatan dari guru itu sendiri. Walaupun sudah diberikan kompensasi yang cukup bahkan sangat memadai misalnya untuk guru yang sudah pegawai tetap dan sudah disertifikasi, akan tetapi upaya dari dalam diri guru tersebut untuk meningkatkan profesionalismenya masih rendah.

Menurut salah seorang guru di MA tersebut. hambatan lainnya dalam mengimpelemtasikan manajemen sumber daya tenaga pendidik adalah kurangnya pemahaman guru terhadap manajemen sumber daya tenaga pendidik itu sendiri. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan manajemen sumber daya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan adalah adanya dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan mutu guru madrasah, adanya otonomi pendidikan di madrasah dan tersedianya sarana pembelajaran yang cukup lengkap. Sedangkan faktor pengambat dalam mengimplementasikan manajemen sumber daya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan adalah yang timbul dari guru dan pelaksanaan program peningkatan mutu guru yang terkadang kurang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi manajemen sumber daya tenaga pendidik dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan Agama Islam siswa di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Kesimpulan tersebut berdasarkan temuan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen sumber daya tenaga pendidik dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Ibnu Abbas As Salafy Beku, Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen cukup baik, yaitu a) pada tahap perencanaan: mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, jenjang pendidikan minimal S1, terampil menggunakan metode dan media pembelajaran, b) pembinaan dan pengembangan: mengikutsertakan guru dalam penataran dan seminar, memberikan motivasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memberikan penghargaan bagi guru berprestasi dan sanksi bagi guru yang kurang disiplin dan kinerjanya yang kurang baik, mengikutsertakan guru dalam setiap perkembangan madrasah, menerima dan mengembangkan ide dan potensi yang dimiliki guru, c) penilaian: kepala madrasah selalu mengadakan supervisi langsung pada kegiatan guru-gurunya, hasil penilaian kinerja guru langsung ditindak lanjuti, dan d) pemberian kompensasi atau reward: memberikan penghargaan dan perhatian pada guru honorer.

2. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan manajemen sumber daya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan adalah adanya dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan mutu guru madrasah, adanya otonomi pendidikan di madrasah dan tersedianya sarana pembelajaran yang cukup lengkap. Sedangkan faktor penghambat dalam mengimplementasikan manajemen sumber daya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan adalah yang timbul dari guru dan pelaksanaan program peningkatan mutu guru yang terkadang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adib. (2021). Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin. *Mubtadiin*, 7(2), 297–312.
- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di*, 7(01), 232–246.
- Cholid NARBUKO DAN Abu Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Fahana, J. (2018). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Untuk Pengelolaan Guru Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro Komputer Dan Informatika*, 4(1), 51. <Https://Doi.Org/10.26555/Jiteki.V4i1.9929>
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah). *Universitas Pendidikan Indonesia*, 4–6.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nel Arianty. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Implementation Science*, 39(1), 1–24. <Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Biochi.2015.03.025%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nature10402%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nature21059%0ahttp://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nrmicro2577%0 ahttp://>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, Kombinasi Dan Rnd)*. Alfabeta.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <Https://Doi.Org/10.32332/Riayah.V3i02.1322>

